



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi *Covid-19* di FKIP Universitas Mathla'ul Anwar Banten

Purlilaiceu¹

¹ Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 09.02.2021

Received in revised form
26.02.2021

Accepted 01.03.2021

Available online

01.04.2021

ABSTRACT

This research was conducted to obtain data on the effectiveness of distance or online learning during the Covid-19 pandemic at the Mathla ul Anwar Banten Teaching and Education Faculty. The method used in this research is descriptive quantitative. Based on the method that has been determined by the author, the method of data collection is through online questionnaires using google form. Questionnaires or questionnaires distributed to students ask about the effectiveness of distance learning during the Covid-19 pandemic. The respondents in this study were 60 respondents who were chosen randomly or randomly. Presentation of data in this study includes descriptions and data analysis, as well as interpretation of research results. Based on the results of the questionnaire, it can be obtained data that some students do not find it difficult in implementing the distance learning process but students experience physical problems or lack of concentration, causing boredom during distance learning that occurred during the Covid-19 pandemic

Keywords:

Effectiveness, Distance learning, Covid-19 Pandemic

DOI 10.30653/003.202171.158



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

PENDAHULUAN

Sejak mewabahnya virus corona di negeri ini, tentunya memberikan dampak sangat luar biasa pada kehidupan sehari-hari terutama pada bidang pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid- 19), **belajar dari rumah** melalui pembelajaran jarak jauh menjadi solusi utama. Pembelajaran jarak jauh diberlakukan kepada peserta didik agar tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari pendidik. Hal tersebut ditempuh untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Laju pertambahan kasus di beberapa daerah menjadi dasar pemerintah untuk tetap memberikan kebijakan secara masif dalam skala nasional untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring di semua jenjang pendidikan. Maka dari itu, para guru, siswa, dosen dan mahasiswa dipaksa untuk belajar secara terpisah di tempat masing-masing dengan memanfaatkan beragam

¹Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar Banten
e-mail: purlilaiceu83@gmail.com

produk teknologi informasi serta peralatan pendukungnya. Sebagaimana pendapat Munir (2009:26) tentang prinsip pembelajaran jarak jauh atau daring yang memiliki prinsip efisien atau memberdayakan berbagai macam sumber daya, seperti sumber daya manusia atau teknologi yang tersedia dengan seoptimal mungkin agar pembelajar bisa belajar.

Sesuai dengan ketentuan, maka dari itu keputusan yang ditetapkan di lingkungan Universitas Mathla ul Anwar Banten bahwa proses pembelajaran dimasa pandemi dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Adapun menurut Keegan dalam Munir karakteristik dari pembelajaran jarak jauh itu sendiri diantaranya: pemisahan antara pengajar dan pembelajar, pengaruh institusi/organisasi pendidikan, penggunaan media yang menghubungkan guru dan pembelajar, berlangsungnya komunikasi dua arah, memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar, dan pendidikan sebagai suatu industri. Menurut Warsita (2015) terdiri dari tiga aspek penting dalam pembelajaran jarak jauh yaitu, keterpisahan guru/pendidik dan peserta didik, kemandirian dan layanan belajar. Ketiga aspek tersebut tentunya mengandalkan keterampilan pelayanan yang diberikan oleh guru maupun lembaga pendidikan selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan infrastruktur sebagai penunjang maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau *online learning*. *Online learning* merupakan sistem yang memfasilitasi dosen dan mahasiswa dapat belajar dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu. Selain itu materi pembelajaran lebih bervariasi tidak hanya dalam bentuk verbal melainkan audio, visual, atau gerak. Menurut Kenji Kitao dalam Munir (2009: 123-124) terdapat tiga fungsi dalam *online learning* yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi, dan alat pendidikan atau pengajaran. Penggunaan internet telah membentuk suatu jaringan (*network*) yang dapat memudahkan bagi mahasiswa dan dosen untuk saling berinteraksi dengan sumber belajar secara meluas. Rusman (2012: 309) mengungkapkan bahwa menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa bagi keberhasilannya dalam belajar. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di lingkungan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Mathla ul Anwar Banten menggunakan beberapa aplikasi ketika pembelajaran jarak jauh diantaranya: Sistem akademik (Siakad), Zoom, Google meet, Google Clasroom, WhatsApp. Aplikasi ini dianggap dapat mempermudah proses pembelajaran jarak jauh. Berbagai upaya dilakukan oleh institusi/akademik untuk memberikan kemudahan kepada dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Adapun ketentuan-ketentuan yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dan seperti apakah implementasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Metode deskriptif kuantitatif ini dilakukan oleh peneliti untuk meneliti efektivitas pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilaksanakan selama pandemi *Covid-19*. Adapun populasi yang ditentukan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah di Universitas Mathla ul Anwar Banten. Hal tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2008:130) yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa karena sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2008:116). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik "*Random sampling*". *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel

dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Berdasarkan metode yang telah ditetapkan penulis, maka pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui angket atau kuisisioner secara *online* dengan menggunakan *google form*. Angket atau kuisisioner yang disebar kepada mahasiswa menanyakan tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh atau daring dimasa pandemi *covid-19*. Penyajian data pada penelitian ini meliputi deskripsi dan analisis data, serta interpretasi hasil penelitian.

DISKUSI

Pembelajaran jarak jauh atau daring bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan perangkat komputer atau telepon seluler yang saling terhubung antar dosen dan mahasiswa. Perangkat di atas akan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran artinya transfer ilmu antar dosen dan mahasiswa bisa dilakukan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Berbagai aplikasi yang ada mendorong dosen dan mahasiswa terus belajar untuk lebih memahami dan menguasai.

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian, yang terdiri atas deskripsi data, analisis data, interpretasi hasil penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sampel yang berjumlah 60 orang mahasiswa. Pengumpulan data tersebut diperoleh dari hasil angket secara online dengan menggunakan *google form* yang disebar secara acak kepada mahasiswa dengan menggali jawaban tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh. Adapun penentuan angket menggunakan skala Thrustone. Skala Thurstone adalah skala penelitian yang menyajikan beberapa pernyataan yang berbeda, kemudian responden diminta memilih beberapa pernyataan yang dia setuju. Setiap item pada skala Thurstone memiliki hubungan satu sama lain dan memiliki nilai atau bobot tertentu, namun responden tidak mengetahuinya.

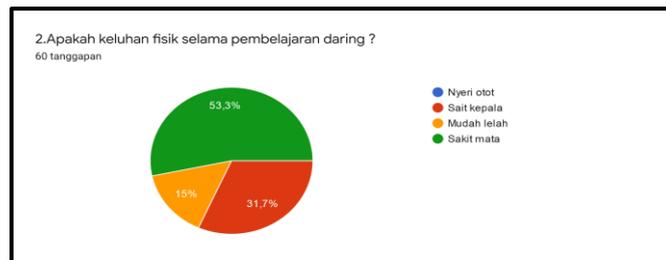
Deskripsi dan Analisis Data

Angket yang diajukan kepada mahasiswa terdiri dari sepuluh pertanyaan terkait dengan efektivitas pembelajaran jarak jauh, maka dari pertanyaan pertama yang diajukan tentang kesulitan yang dialami mahasiswa pada saat pembelajaran daring dan diperoleh data sebagai berikut :



Berdasarkan data dari hasil angket responden yang berjumlah 60 orang maka sebagian besar atau 61,7% menjawab tidak mendapatkan kesulitan pada saat pembelajaran daring dan 38,3% menjawab sulit pada saat proses pembelajaran daring. Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak memiliki kesulitan pada saat pembelajaran daring meskipun beberapa merasakan sulit.

Pertanyaan kedua yang diajukan melalui angket kepada mahasiswa yaitu keluhan fisik selama pembelajaran daring, maka diperoleh data sebagai berikut :



Berdasarkan data dari hasil angket responden, 53,3% mahasiswa mengalami sakit mata pada saat belajar daring, 31,7% merasa sakit kepala, dan 15% mudah lelah. Jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa mengalami keluhan fisik pada saat pembelajaran daring dengan setengah dari mahasiswa mengeluhkan sakit mata.

Pertanyaan ketiga yang diajukan melalui angket kepada mahasiswa yaitu keluhan psikis selama pembelajaran daring, maka diperoleh data sebagai berikut :



Berdasarkan data hasil angket responden, 50% mahasiswa merasa bosan dengan proses pembelajaran daring, 26,7% stress, dan 23,3% menganggap biasa saja. Jadi dapat dikatakan bahwa kondisi psikis mahasiswa pada saat melaksanakan pembelajaran daring sebagian besar merasa bosan dan tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Pertanyaan keempat yang diajukan melalui angket kepada mahasiswa yaitu pemahaman materi pada saat pembelajaran daring, maka diperoleh data sebagai berikut :



Berdasarkan data hasil angket responden, 82,7% menjawab kurang paham terhadap materi pembelajaran dan 8,3% menyatakan sangat paham. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa pada saat pembelajaran daring sebagian besar tidak memahami sehingga perlunya menentukan solusi dan alternative lain agar materi pembelajaran yang disampaikan pada saat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

Pertanyaan kelima yang diajukan melalui angket kepada mahasiswa yaitu penggunaan aplikasi yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran daring, maka diperoleh data sebagai berikut:



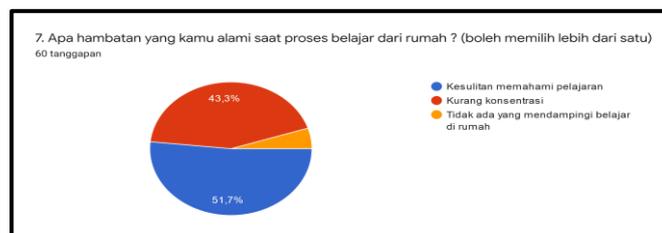
Berdasarkan data hasil angket responden, diperoleh 55% mahasiswa menjawab WhatsApp, 25% menjawab SIAKAD, 18,3% menjawab Google meet dan sisanya menjawab Google Clasroom. Jadi dapat dikatakan bahwa aplikasi yang digunakan pada saat proses pembelajaran sebagian besar menggunakan WhatsApp.

Pertanyaan keenam yang diajukan melalui angket kepada mahasiswa yaitu alasan penggunaan aplikasi sering digunakan pada saat proses pembelajaran daring, maka diperoleh data sebagai berikut:



Berdasarkan angket responden, 93,3% memberikan alasan bahwa aplikasi WhatsApp mudah digunakan pada saat proses pembelajaran daring karena dirasa lebih efektif dan efisien.

Pertanyaan ketujuh yang diajukan melalui angket kepada mahasiswa yaitu hambatan apa saja yang dialami mahasiswa pada saat proses pembelajaran daring, maka diperoleh data sebagai berikut:



Berdasarkan hasil angket responden, 51,7% mahasiswa menjawab mendapatkan kesulitan memahami pelajaran, 43,3% memiliki hambatan kurangnya konsentrasi, dan sisanya tidak ada yang mendampingi pada saat proses pembelajaran.

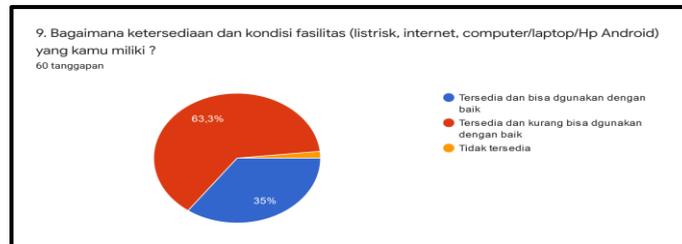
Pertanyaan kedelapan yang diajukan melalui angket kepada mahasiswa yaitu perihal tugas yang dilakukan pada saat pembelajaran daring, maka diperoleh data sebagai berikut:



Berdasarkan hasil angket responden, 81,7% menjawab pemberian tugas yang mudah pada saat pembelajaran daring yaitu tugas individu, dan 18,3% menjawab tugas kelompok. Jadi dapat

dikatakan bahwa pemberian tugas secara individu banyak memberikan kemudahan kepada mahasiswa dibandingkan tugas kelompok.

Pertanyaan kesembilan yang diajukan melalui angket kepada mahasiswa yaitu menanyakan ketersediaan dan kondisi fasilitas pada saat proses pembelajaran daring, maka diperoleh data sebagai berikut:



Berdasarkan hasil angket responden, 63,3% menjawab bahwa ketersediaan fasilitas hanya saja kurang bisa digunakan dengan baik, 35% menyatakan bahwa tersedianya fasilitas pada saat proses pembelajaran daring dan bisa digunakan dengan baik dan sisanya tidak tersedia.

Pertanyaan kesepuluh yang diajukan melalui angket kepada mahasiswa yaitu menanyakan efektivitas pembelajaran daring yang dirasakan mahasiswa, maka diperoleh data sebagai berikut:



Berdasarkan hasil angket responden, 83,3% bahwa pembelajaran secara daring dianggap kurang efektif, 10% menganggap tidak efektif dan sisanya menjawab sangat efektif. Jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran daring dirasakan kurang efektif oleh mahasiswa hal tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring di masa pandemi covid-19 merupakan salah satu pilihan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran. hal ini dilakukan untuk mengurangi rantai penyebaran virus corona. Pemanfaatan teknologi informasi pada pembelajaran jarak jauh selama pandemik Covid-19 di lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Mathla ul Anwar Banten dinilai kurang efektif oleh mahasiswa ditinjau dari pemahaman materi, penguasaan aplikasi, dan pemanfaatannya. Selain itu masih adanya kelemahan yaitu telah terjadinya kebosanan pada saat pembelajaran daring karena masing-masing tidak bisa berinteraksi secara langsung serta terkendala oleh jaringan internet yang tidak stabil dikarenakan kondisi cuaca yang terjadi sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Kendala seperti susah sinyal, Internet lambat, bahkan masih banyak daerah yang belum terjangkau jaringan internet sehingga para mahasiswa harus mencari tempat-tempat yang punya jaringan internet bagus. Selain itu perangkat pembelajaran juga menjadi masalah karena kesediaan fasilitas yang memadai kurang bisa digunakan sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian (Suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. (2012). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Warsita, Bambang. (2015). *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). *Pembelajar jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Akhadiyah, Sabarti. (2006). *Pembinaan Kemampuan Menulis*, Jakarta: Erlangga
- Brown, H. Douglas. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliff.
- abrohim. (2003). *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hasani, Aceng. (2013). *Ihwal Menulis*. Yogyakarta: Framepublishing.
- Hamalik. Oemar. (2008). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito,
- Roestiyah, N.K. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reanika Cipta
- Subana, (2009). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada